
Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Benih Padi Inpari 10 di Cv Sido Maju Kabupaten Kebumen

Azis Tri Haryanto¹, Dyah Panuntun Utami², dan Uswatun Hasanah³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: azistriharyanto316@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan faktor internal dan eksternal dengan penjualan benih padi di CV Sido Maju. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju, dan (3) trend penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengambilan sampel lokasi menggunakan *purposive sampling* yaitu CV Sido Maju. Responden yang diwawancarai yaitu Pemimpin CV Sido Maju, bagian gudang, bagian pemasaran, dan bagian produksi. Analisis data menggunakan korelasi Pearson, regresi linier berganda dan analisis trend penjualan.

Analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa harga benih, dan kebijakan pemerintah mempunyai hubungan kuat dengan penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju. Jumlah agen dan jumlah pesaing mempunyai hubungan cukup kuat, jaminan mutu mempunyai hubungan sangat lemah dan benih pengganti mempunyai hubungan sangat lemah dengan penjualan benih padi inpari 10. Faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap penjualan benih padi inpari 10 adalah jumlah agen penjual dan kebijakan pemerintah. Sedangkan harga benih, jaminan mutu benih, benih pengganti, jumlah pesaing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penjualan benih padi inpari 10. Trend penjualan benih padi inpari 10 selama 15 tahun yaitu tahun 2004-2019 menunjukkan kenaikan. Hal tersebut dikarenakan benih inpari 10 sangat cocok ditanam didaerah tadah hujan.

Kata Kunci: *penjualan benih padi inpari 10, trend penjualan*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the relationship between internal and external factors with the sale of rice seeds in CV Sido Maju. (2) factors that affect the sales of inpari 10 rice seeds in CV Sido Maju, and (3) sales trends of inpari 10 rice seeds in CV Sido Maju.

The research design used was a case study. Sampling of the location using purposive sampling, namely CV Sido Maju. Respondents who were interviewed were the leader of CV Sido Maju, warehouse division, marketing division, and production division. Data analysis used Pearson correlation, multiple linear regression and sales trend analysis.

Pearson correlation analysis shows that seed prices and government policies have a strong relationship with the sales of inpari 10 rice seeds in CV Sido Maju. The number of agents and the number of competitors had a strong enough relationship, quality assurance had a very weak relationship and substitute seeds had a very weak relationship with the sales of Inpari 10 rice seeds. Factors that significantly influenced sales of Inpari 10 rice seeds were the number of selling agents and government policies. Meanwhile, the price of seeds, quality assurance of seeds, substitute seeds, the number of competitors did not have a significant effect on sales of inpari 10 rice seeds. The sales trend of inpari 10 rice seeds for 15 years, namely 2004-2019 showed an increase. This is because the seeds of inpari 10 are very suitable for planting in rainfed areas.

Key Words: *Sales of inpari 10 rice seeds, a sales trend*

I. PENDAHULUAN

Benih padi merupakan faktor penentu dalam kegiatan budidaya tanaman padi. Benih padi menurut BP3K Sukahening (2015) adalah gabah yang dihasilkan dengan cara khusus dengan tujuan untuk disemai atau ditabur menjadi pertanaman. Penyediaan benih berkualitas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengembangan pertanian di masa depan. Peningkatan produksi padi sebagai makanan pokok merupakan tantangan utama di masa depan. Petani cenderung memilih benih padi varietas unggul karena produktivitasnya yang tinggi. Namun demikian dalam memilih varietas benih padi juga disesuaikan dengan kondisi alam dan kebiasaan petani.

Bisnis penjualan benih terjadi persaingan cukup kuat karena banyak varietas benih padi dengan berbagai keunggulan. Salah satu benih padi yang mempunyai permintaan cukup tinggi di kabupaten Kebumen adalah benih inpari 10. CV Sido Maju adalah salah satu perusahaan swasta di kabupaten Kebumen yang bergerak dalam penjualan benih padi. Benih padi yang dijual yaitu: inpari 10, mekongga, ciherang, inpari 32, logawa, situbagendit, inpago dan ketan. Produk yang memiliki penjualan paling tinggi yaitu benih inpari 10.

Benih inpari 10 mulai dijual tahun 2004 dan seiring berjalannya waktu terus mengalami peningkatan. Permintaan benih padi inpari 10 cukup tinggi karena CV Sido Maju memilih target pasar petani Kebumen daerah selatan yang merupakan daerah sawah tadah hujan. Penjualan benih padi dipengaruhi banyak faktor. Menurut Philip Kotler terjemahan Afi Zakaria Afif (2004) dalam Prajawantoro dan Monicha (2015:183) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

penjualan ada enam yaitu: (1) lini produk yang lebih banyak, (2) harga terjangkau, (3) mutu terbaik, (4) saluran distribusi, (5) pelayanan yang baik, dan (6) pengeluaran wiraniaga, iklan dan promosi.

Petani di wilayah Kebumen selatan memilih produk benih inpari 10 mempertimbangkan atribut produk benih inpari 10 yaitu: harga, kemasan, manfaat produk, daya tumbuh benih dan hasil panen. Penjualan benih padi inpari 10 CV Sido Maju sejak tahun 2013-2019 cenderung mengalami kenaikan. diduga berhubungan dengan faktor internal dan eksternal. Penjualan benih padi inpari 10 diduga dipengaruhi oleh harga, jumlah agen penjual, jaminan mutu benih, benih pengganti, jumlah pesaing, dan kebijakan pemerintah.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto (2010:185) penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Ditinjau dari wilayah maka meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian maka penelitian kasus lebih mendalam. Penelitian ini meneliti secara intensif CV Sido Maju dalam penjualan benih padi inpari 10.

Pengambilan sampel lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:85). Lokasi penelitian yang dipilih adalah CV Sido Maju. Pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan pertimbangan penelitian (Singarimbun, 1995:80). Responden yang diwawancarai adalah Pemimpin CV Sido Maju, bagian gudang, bagian pemasaran, dan bagian produksi.

a. Analisis Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Penjualan Benih padi Inpari 10

Rumus yang digunakan adalah korelasi Pearson, dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1986:106).

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Faktor internal yang diduga berhubungan dengan penjualan benih padi inpari 10 adalah harga, jumlah agen penjual, jaminan mutu benih. Faktor eksternal yang diduga berhubungan dengan penjualan benih inpari 10 adalah benih pengganti, jumlah pesaing, dan kebijakan pemerintah.

b. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan Benih Padi Inpari 10

Rumus yang digunakan adalah regresi linier berganda sebagai berikut (Ghozali, 2006:38).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + U$$

Keterangan

Y : Penjualan benih padi Inpari 10

a : Konstanta

b₁b₂b₃...b₆ : Koefisien regresi

X₁ : Harga benih padi Inpari 10

X₂ : Jumlah agen penjual

X₃ : Jaminan mutu benih

Dummy variabel:

D₁ : Jaminan mutu benih

d : 1 jika ada jaminan mutu benih inpari 10

d : 0 jika tidak jaminan mutu benih inpari 10

D₂ : Benih Pengganti

d : 1 jika ada pengganti benih inpari 10

d : 0 jika tidak ada pengganti benih inpari 10

D₃ : Kebijakan Pemerintah

d : 1 Jika ada kebijakan pemerintah dalam subsidi benih

d : 0 jika tidak ada kebijakan pemerintah dalam subsidi benih

U : Variabel pengganggu

c. Analisis Trend Penjualan Benih Padi Inpari 10

Menurut Maryati (2010:129) trend adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari

waktu ke waktu. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut trend positif atau trend mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut trend negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Rumus analisis trend menurut Nafarin (2007:100) adalah;

$$Y = a + bx. X.$$

Y adalah variabel yang dicari trendnya

X adalah variabel waktu (tahun)

Nilai konstanta (a) dan parameter (b) dihitung menggunakan persamaan :

$$a = \Sigma Y / N \text{ dan } b = \Sigma XY / \Sigma X^2$$

Keterangan

Y = Volume penjualan benih inpari 10

a = Konstanta

x = Waktu(Musim tanam)

b = Koefisien Regresi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Penjualan Benih Padi Inpari 10 Di CV Sido Maju

Tabel 1. *Pearson Correlation* Faktor Internal dan Eksternal dengan Penjualan Benih Padi Inpari 10

Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikansi	Hubungan	Arah Hubungan
Harga Benih	0,622	0,007	Ada Hubungan Yang Kuat	Positif
Jumlah Agen Penjual	0,501	0,017	Ada Hubungan Cukup Kuat	Positif
Jaminan Mutu Benih	0,071	0,709	Hubungan Sangat Lemah	Positif
Benih Pengganti	0,246	0,191	Ada Hubungan Yang Lemah	Positif
Jumlah Pesaing	-0,545	0,022	Ada Hubungan Cukup Kuat	Negatif
Kebijakan Pemerintah	0,602	0,031	Ada Hubungan Kuat	Positif

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

1. Harga Benih

Hasil analisis *Pearson correlation* menunjukkan bahwa harga benih mempunyai hubungan kuat dengan penjualan benih padi dengan nilai koefisiensi korelasi *Pearson* = 0,622 berarah positif dan nilai signifikansi = $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi harga benih inpari 10 penjualan benih juga tinggi. Harga benih inpari 10 walaupun mahal petani tetap membeli karena kualitas benih bagus dan produktivitas tinggi. Inpari 10 sesuai untuk daerah Kebumen selatan yang merupakan sawah tadah hujan.

2. Jumlah Agen Penjual

Hasil analisis *Pearson correlation* menunjukkan bahwa jumlah agen penjual mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan penjualan benih padi. Nilai koefisien korelasi *Pearson* = 0,501 berarah positif dan nilai signifikansi = $0,017 < 0,05$ berarti semakin banyak jumlah agen penjual semakin banyak benih yang terjual.

3. Jaminan Mutu Benih

Hasil analisis *Pearson correlation* menunjukkan bahwa jaminan mutu benih mempunyai hubungan sangat lemah dengan penjualan benih padi. Nilai koefisien korelasi *Pearson* = 0,071 berarah positif dan nilai signifikansi = $0,246 > 0,05$. Jaminan mutu yang diberikan oleh CV Sido Maju cukup baik dengan mengganti benih yang tidak tumbuh. Hal ini membuat petani percaya bahwa benih yang dijual CV Sido Maju memiliki kualitas bagus.

4. Benih Pengganti

Hasil analisis *Pearson correlation* menunjukkan bahwa benih pengganti mempunyai hubungan yang lemah dengan penjualan benih padi. Nilai koefisien korelasi *Pearson* = 0,246 berarah positif dan nilai signifikansi = $0,191 > 0,05$. Petani daerah Kebumen selatan karena sudah meyakini kualitas inpari 10, produktivitas tinggi dan sesuai dengan kondisi lahan sehingga kurang tertarik dengan benih pengganti. Oleh karena itu walaupun tersedia benih pengganti dengan kualitas yang sama dengan inpari 10 petani tetap membeli inpari 10.

5. Jumlah Pesaing

Hasil analisis *Pearson correlation* menunjukkan bahwa jumlah pesaing mempunyai hubungan cukup kuat dengan penjualan benih padi. Nilai koefisien korelasi *Pearson* = 0,545 berarah negatif dan nilai signifikansi = 0,022 < 0,05. Semakin banyak jumlah pesaing tentu akan mengurangi penjualan benih inpari 10 di CV Sido Maju. Wilayah Kebumen ada 2 pesaing yang cukup kuat yaitu CV Wiji Adi dan PT Pertani (Persero), belum lagi pesaing di luar Kebumen yang menjual benih ke wilayah Kebumen. Apabila pesaing melakukan promosi petani bisa berpindah membeli ke pesaing dan penjualan inpari 10 di CV Sido Maju menurun.

6. Kebijakan Pemerintah

Hasil analisis *Pearson correlation* menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah mempunyai hubungan yang kuat dengan penjualan benih padi. Nilai koefisien korelasi *Pearson* = 0,602 berarah positif dan nilai signifikansi = 0,031 < 0,05. Adanya kebijakan pemerintah dalam mendorong penggunaan benih unggul sesuai kondisi wilayah berdampak pada pembelian benih. Selain itu kebijakan pemerintah berupa subsidi benih yang diberikan kepada petani di wilayah Kebumen selatan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sawah daerah setempat sehingga petani tetap memilih inpari 10 yang dijual CV Sido Maju.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Benih Padi Inpari 10 Di CV SIDO MAJU Kabupaten Kebumen

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan dalam menguji model untuk mengetahui pengaruh antara variabel Harga Benih (X1), Jumlah Agen penjual (X2), Jaminan Mutu (X3), Benih Pengganti (X4), Jumlah Pesaing (X5), Kebijakan Pemerintah(X6), terhadap penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju Kabupaten Kebumen.

1. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,763 ^a	0,582	0,473	13,255

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Tabel 2 menunjukkan koefisien determinansi (R^2) sebesar 58,2 %, artinya 58,2% variabel yang mempengaruhi penjualan benih padi inpari 10 (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh variabel independent harga benih, jumlah agen penjual, jaminan mutu, benih pengganti, kebijakan pemerintah, sedangkan sisanya 41,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

2. Uji F

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5625,443	6	937,574	5,336	0,001 ^b
Residual	4041,224	23	175,705		
Total	9666,667	29			

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Hasil analisis regresi linier berganda pada uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 0,10$ atau $5,336 \geq 1,685$. Tingkat signifikansi menunjukkan bahwa 0,001 lebih kecil dari tingkat kesalahan pada nilai $\alpha = 0,10$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga benih, jumlah agen penjual, jaminan mutu benih, benih pengganti, jumlah pesaing, dan kebijakan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju.

3. Uji t

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41,229	15,875		2,597	0,016
harga benih (X_1)	0,005	0,005	0,145	0,923	0,366
jumlah agen (X_2)	5,146	1,874	0,594	2,746	0,011*
jaminan mutu benih	1,320	5,038	0,037	0,262	0,796
benih pengganti (X_3)	0,375	1,991	0,030	0,188	0,852
jumlah pesaing	1,194	2,334	0,102	0,511	0,614
kebijakan pemerintah	4,184	2,093	0,290	1,999	0,058*

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

a. Harga Benih

Harga Benih mempunyai koefisien regresi 0,005 nilai $t_{hitung} = 0,923 < t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,366 > 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan benih. Harga benih tidak berpengaruh terhadap penjualan benih inpari 10 di CV Sido Maju karena petani sudah terbiasa menanam inpari 10. Benih ini cocok dengan kondisi lahan daerah setempat yaitu sawah tadah hujan. Jadi walaupun harga lebih mahal dibanding varietas yang lain petani tetap membeli inpari10. Hasil ini berbeda dengan penelitian Hidayat (2008) bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap penjualan olahan kentang Frech Fried dan penelitian Erpendi (2012) bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap penjualan Tandan Buah Segar.

b. Jumlah Agen penjual

Jumlah agen penjual mempunyai koefisien regresi 5,146 nilai $t_{hitung} = 2,746 > t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,10$. Hal ini dapat di simpulkan bahwa jumlah agen penjual mempunyai pengaruh terhadap penjualan benih padi pada CV Sido Maju. Adanya penambahan jumlah agen sebesar 1 % dan variabel yang lain tetap akan meningkatkan jumlah penjualan benih sebesar 5,146%. Bertambahnya jumlah agen akan memperbanyak penjualan benih. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian Hidayat (2008) bahwa penambahan saluran distribusi (jumlah agen) meningkatkan volume penjualan olahan kentang “French Fried”.

c. Jaminan Mutu Benih

Jaminan mutu benih mempunyai koefisien regresi 1,320 nilai $t_{hitung} = 0,262 < t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,796 > 0,10$. Hal ini berarti jaminan mutu benih tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan benih padi. Jaminan mutu yang diberikan CV Sido Maju cukup baik, yaitu memberikan benih pengganti jika benih tidak tumbuh. Adanya jaminan ini membuat konsumen percaya kualitas benih inpari 10 yang dijual CV Sido Maju bagus.

d. Benih Pengganti

Benih pengganti mempunyai koefisien regresi 0,375 nilai $t_{hitung} = 0,188 < t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,852 > 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa benih pengganti tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan benih padi. Petani sudah terbiasa menanam inpari 10, produktivitas tinggi, dan sesuai dengan kondisi sawah tadah hujan sehingga petani tidak berganti ke benih varietas lain yang dijual CV Sido Maju.

e. Jumlah Pesaing

Jumlah pesaing mempunyai koefisien regresi 1,194 nilai $t_{hitung} = 0,511 < t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,614 > 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah pesaing tidak berpengaruh terhadap penjualan benih padi. CV Sido Maju memberikan pelayanan yang baik kepada petani, dan kualitas benih inpari 10 yang dijual bagus sehingga petani percaya kepada CV Sido Maju dan tidak beralih ke produk pesaing.

f. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah mempunyai koefisien regresi 4,184 nilai $t_{hitung} = 1,999 > t_{tabel} = 1,685$ dengan nilai signifikansi $0,058 < 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penjualan benih padi inpari 10. Adanya

kebijakan pemerintah yang mendorong penggunaan benih unggul sesuai kondisi wilayah akan mendorong petani menggunakan benih unggul tersebut. Inpari 10 sesuai dengan kondisi wilayah Kebumen selatan sehingga petani lebih banyak menanam inpari 10.

g. Trend Penjualan Benih

Tabel 5. Penjualan Benih Padi Inpari 10 Tahun 2004-2019

No	Waktu	Penjualan (kg)
1.	2004	90
2.	2005	220
3.	2006	350
4.	2007	420
5.	2008	590
6.	2009	580
7.	2010	690
8.	2011	780
9.	2012	810
10.	2013	1.270
11.	2014	2.270
12.	2015	2.570
13.	2016	4.670
14.	2017	8.270
15.	2018	17.200
16.	2019 (MT 2)	11.800

Sumber: Analisis Data Primer (2019)

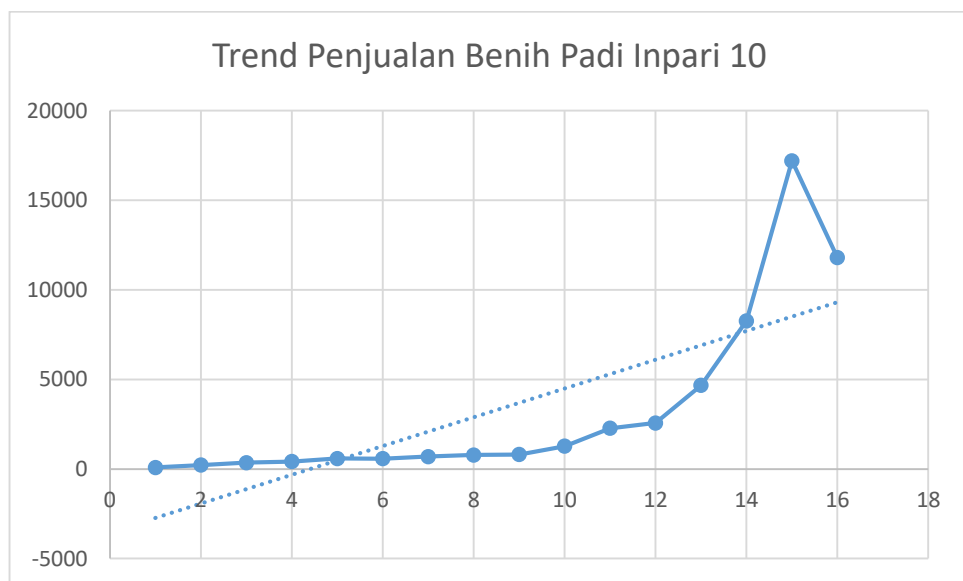
Berdasarkan data penjualan benih padi inpari 10 dapat disimpulkan bahwa penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju selama 16 tahun (2004-2019) mengalami kenaikan. Penjualan meningkat cukup tinggi mulai tahun 2014. Tahun 2004 inpari 10 baru diperkenalkan di Kebumen bagian selatan sehingga belum banyak petani yang membeli. Kenaikan yang tinggi mulai musim tanam tahun 2016. Hal itu disebabkan petani sudah banyak yang membeli benih padi inpari 10, cocok dengan kondisi sawah di daerah Kebumen selatan, dan produktivitas tinggi.

Penjualan meningkat sangat tinggi tahun 2018 yaitu 17.200 kg. Pada tahun 2019 karena penjualan kurun waktu satu musim tanam (Maret-April 2019) sehingga permintaan dibawah penjualan tahun 2018. Tingginya penjualan inpari 10 juga adanya anjuran dari Dinas Pertanian Kabupaten Kebumen untuk menanam inpari 10 di daerah Kebumen selatan yang merupakan sawah tadah hujan.

Persamaan garis trend penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju sebagai berikut:

$$Y = 3.286,25 + 401,35 X$$

Adapun garis trend penjualan benih inpari 10 dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan garis trend tersebut diketahui bahwa terdapat kecenderungan meningkat penjualan benih inpari 10 di CV Sido Maju selama kurun waktu 16 tahun. Kenaikan penjualan benih inpari 10 karena semakin banyak petani yang menanam varietas ini sehingga permintaan meningkat. Meningkatnya permintaan petani terhadap benih inpari 10 juga didukung adanya anjuran dari Dinas Pertanian Kabupaten Kebumen untuk menanam inpari 10 di Kebumen bagian selatan yang merupakan sawah tadah hujan.



Gambar 1. Trend Penjualan Benih Padi Inpari 10

IV. PENUTUP

Harga benih dan kebijakan pemerintah mempunyai hubungan yang kuat dan berarah positif. Jumlah agen mempunyai hubungan cukup kuat dan berarah positif. Jumlah pesaing mempunyai hubungan cukup kuat dan berarah negative. Benih pengganti mempunyai hubungan lemah dan berarah positif. Jaminan mutu mempunyai hubungan sangat lemah hubungan dan berarah positif terhadap penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju.

Jumlah agen penjual dan kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penjualan benih padi inpari 10, sedangkan harga benih, jaminan mutu benih, benih pengganti, jumlah pesaing tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju. Trend penjualan benih padi inpari 10 di CV Sido Maju mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 sampai pada tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BP3K Sukahening. 2015. Pengertian, Sejarah, Varietas Benih Padi dan Pembuatan Persemaian. diakses dari sukaheningbp3k.blogspot.com/2015/10/pengertian-sejarah-varietas-benih-padi_27.html.
- Prajawantara dan Monicha. R. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Penjualan Tepung Tapioka Pada CV Srikandi di Gaya Baru Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 5 Nomor 2 April 2015: 172-192. ISSN: 2087-0701*
- Erpendi. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan TBS (Tandan Buah Segar) Pada KUD Anugerah Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2006. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS“*. Semarang : UNDIP.
- Hidayat, S.I. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan Produk Olahan Kentang “French Fried”. *J-SEP Volume 2 Nomor 1 Maret 2008*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Maryati. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis. Edisi Revisi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta (UPP) AMPYKPN.
- M. Nafarin. 2010. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, M. dan Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.

Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto, J. 1986. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.